



UPAYA PEMBENTUKAN PRILAKU BERBAGI PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *STORYTELLING* PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AL-ITTIHAD

Amany¹, Annisa Nur Fadillah²
STAI Al Musaddadiyah Garut

[1amany@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:amany@stai-musaddadiyah.ac.id)

[2annisa.nur.1901@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:annisa.nur.1901@stai-musaddadiyah.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena di RA Al-Ittihad berdasarkan penelitian awal, perilaku berbagi anak masih kurang seperti tidak berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal, tidak berbagi pinjam mainan kepada teman dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah Mendapatkan gambaran efektivitas penerapan kegiatan *Storytelling* pada pembentukan perilaku berbagi AUD di RA Al-Ittihad, dan mendapatkan gambaran signifikan kegiatan *Storytelling* sebagai salah satu metode stimulasi pembentukan perilaku berbagi pada AUD di sekolah. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *storytelling* dalam upaya pembentukan perilaku berbagi anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Ittihad menunjukkan dampak yang signifikan, dilihat dari persentase keberhasilan yang mencapai 84,6% setelah diberikannya tindakan Siklus I dan Siklus II.

Kata Kunci : Perilaku Berbagi, Anak Usia Dini, Kegiatan *Storytelling*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon at RA Al-Ittihad based on initial research, the behavior of sharing children is still lacking, such as not sharing food with friends who don't bring lunch, not sharing toys with friends and other. The purpose of this study is obtaining an overview of the effectiveness of implementing Storytelling activities in the formation of AUD sharing behavior at RA Al-Ittihad, and obtaining a significant description of Storytelling activities as a method of stimulating the formation of AUD sharing behavior in schools. The research methodology used is a type of qualitative research with a class action research design (PTK) data collection techniques by observation, interviews, documentation. The data analysis technique in this study is using data triangulation techniques. The result of this study indicate that storytelling activities in an effort to form early childhood sharing behavior in group B at RA Al-Ittihad showed a significant impact, seen from the percentage of success 84,6% after the action of Cycle I and Cycle II.

Keywords : *Sharing Behavior, Early Childhood, Storytelling Activities*

1 Pendahuluan

Peristiwa yang terjadi pada kalangan anak usia dini seperti halnya tidak mengerti cara mengantri, sikap acuh tak acuh, kurangnya sikap berbagi kepada sesama, kurangnya sikap sensitivitas. Berbagai persoalan tersebut diakibatkan beberapa kendala salah satunya rendahnya kualitas asuhan terhadap anak usia dini.

Kemampuan bersosialisasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki maupun dikuasai oleh anak usia dini karena anak akan berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Namun tidak semua anak dapat bersosialisasi dengan baik, orang tua maupun guru dapat membantu dalam pembentukan sikap sosial anak dengan menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap sosial pada anak.

Perilaku sosial emosional anak harus dikembangkan sejak dini. Proses perkembangan perilaku sosial tersebut bisa dilakukan dengan berbagai macam aktivitas dalam upaya menstimulasinya. Anak yang mempunyai perilaku sosial yang baik akan mudah dalam menyesuaikan diri dilingkungan sekitar. (Saharani, Iriyanto, and Anisa 2021)

Perilaku sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan rumah, keluarga, teman bergaul maupun kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan tempat tinggal anak. Pada masa anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi bagi perilaku sosial seseorang.

Ketidak mampuan anak dalam berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibatkan anak terkucil dari lingkungan serta mengakibatkan anak akan mengalami hambatan pada perkembangan selanjutnya. Salah satu perilaku sosial yang baik adalah perilaku berbagi. Perilaku berbagi sangat penting dimiliki oleh anak.

Perilaku berbagi ialah kemampuan yang tertanam dalam diri untuk bisa menerima serta memberi kepada sesama. Berbagi disini memiliki arti yang sangat luas yaitu berbagi dalam hal materi maupun non materi maupun bisa berbagi dalam hal ilmu pengetahuan. Maka dari itu perilaku berbagi harus ditanamkan sejak dini.

Berbagi merupakan perilaku membantu seseorang yang membutuhkan bantuan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan, perilaku berbagi dengan sesama tanpa membedakan agama, dan suku bangsa merupakan sikap yang terpuji. Berbagi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pecahan dari sesuatu yang utuh, memberikan sesuatu atau membagi sesuatu, berbagi dalam bahasa Arab dimaknai sebagai sedekah. (Rositi, Anggraini, and Sulistianah 2022)

Kejadian serupa ditemukan oleh peneliti di RA Al-Ittihad pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 10.34 WIB, beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya perilaku anak yang acuh ketika melihat teman sebayanya tidak membawa bekal sekolah, tidak mau membagi mainan maupun alat peraga ketika sedang di dalam kelas.

Data awal yang peneliti temukan disekolah bahwa dari 13 orang siswa ada (61,5%) berjumlah 8 orang anak yang belum berkembang (BB), (30,7%) berjumlah 4 orang anak yang mulai berkembang (MB), dan (7,80%) berjumlah 1 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dalam berperilaku berbagi. Data tersebut diperoleh pada saat kegiatan disekolah.

Kegiatan *Storytelling* menjadi pilihan peneliti pada penelitian ini, karena kegiatan *Storytelling* merupakan sarana pembentukan perilaku terkini yang bisa digunakan di lembaga PAUD untuk dijadikan sarana dan prasarana dalam menstimulus pada pembentukan perilaku berbagi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan perilaku berbagi anak usia dini di RA Al-Ittihad, Pelaksanaan kegiatan *Storytelling* di RA Al-Ittihad dalam upaya pembentukan perilaku berbagi pada anak usia dini, Kemampuan perilaku berbagi anak usia dini setelah diterapkan kegiatan *Storytelling* di RA Al-Ittihad.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Berbagi Menurut Mussen & Eisenberg, Teori *Storytelling* menurut Piaget dan Kohlberg, Teori Anak Usia Dini menurut “*National Association for The Education of Young Children*”.

Berbagi Menurut Mussen & Eisenberg mengatakan bahwasannya perilaku prososial terlihat dalam perilaku berbagi, kerja sama, menolong, jujur dan berderma. Berbagi memiliki unsur nilai moral yang mendorong seseorang menunjukkan perilaku berdasarkan norma sosial yang membawa dampak kebaikan baik bagi hidup dalam lingkungan sosial.

Storytelling menurut Piaget dan Kohlberg mengatakan bahwasannya metode yang berkaitan erat dengan perkembangan kognitif serta moral pada anak. Anak-anak memiliki ketertarikan untuk mendengarkan, membaca dan memahami cerita metode bercerita digunakan untuk menyampaikan pengetahuan serta pembentukan nilai-nilai moral kepada anak. Salah satu manfaat dari *Storytelling* ialah menanamkan nilai-nilai moral melalui cerita yang disampaikan.

Anak Usia Dini Menurut “*National Association for The Education of Young Children*” mengatakan bahwa anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usai TK 4-6 tahun.

2 Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Model Kemmis dan McTaggart merupakan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini. Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi merupakan tahapan dalam setiap siklus PTK model Kemmis dan McTaggart yang harus dilakukan secara berulang ketika belum ada peningkatan dari tindakan yang diberikan kepada anak dalam siklus tersebut. (Permana 2011)

Subjek penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B RA Al-Ittihad Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 13 anak, 9 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, setiap siklus dilakukan dua pertemuan dengan melakukan kegiatan *Storytelling*.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih peneliti karena peneliti terlibat langsung dalam proses pemberian tindakan kepada anak dan memiliki relasi kuat untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data observasi ini bertujuan untuk meneliti tentang Bagaimana kegiatan *Storytelling* sebagai upaya untuk pembentukan perilaku berbagi anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Ittihad pada tingkat usia 5-6 tahun. Disamping itu, melalui observasi ini dapat meneliti tentang apakah kegiatan *Storytelling* ini dapat meningkatkan perilaku berbagi anak usia dini.

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diselidiki lebih banyak dari responden.

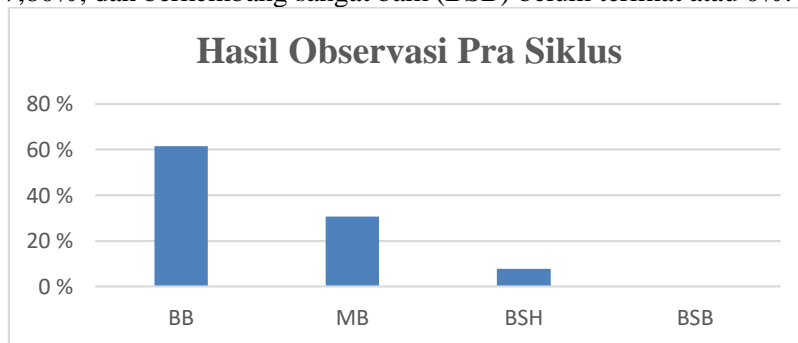
Teknik dokumentasi tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. Dokumentasi arsip tertulis, dan dokumen terekam yang dilakukan peneliti disini yaitu mengenai Upaya Pembentukan Perilaku Berbagi pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Storytelling* Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal AL-Ittihad.

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan serta menganalisis data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data pelengkap dirangkum dan dianalisis. (Winaryati Eny 2019)

3 Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan perilaku berbagi, peneliti melakukan observasi awal berupa kegiatan pra siklus. Dalam Pra Siklus peneliti mengobservasi sejauh mana kemampuan perilaku berbagi anak kepada orang di sekitar mereka.

Hasil pengamatan Pra Siklus, dapat diketahui bahwa anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 8 orang dengan persentase 61,5%, mulai berkembang (MB) sebanyak 4 orang dengan persentase 30,7%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang dengan persentase 7,80%, dan berkembang sangat baik (BSB) belum terlihat atau 0%.

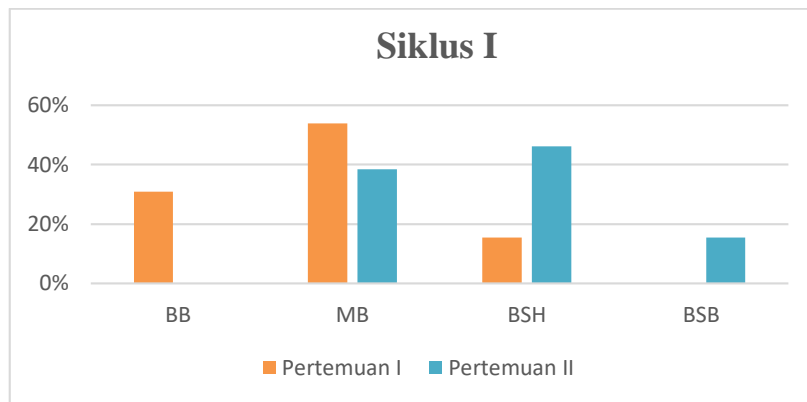


Selain melakukan pengamatan, peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Ittihad terkait penyebab rendahnya perilaku berbagi pada anak usia dini adalah belum memadai sarana dan prasarana serta pembiasaan pembelajaran untuk pembentukan perilaku berbagi.

Dalam upaya pembentukan perilaku berbagi anak usia dini peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan kegiatan *Storytelling*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 Siklus. Siklus I, dan Siklus II masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

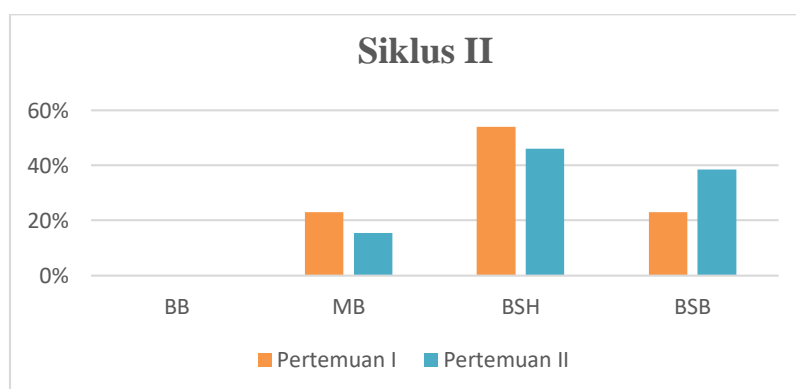
Pada siklus I peningkatan kemampuan Perilaku Berbagi anak usia dini masih belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan, dapat diketahui bahwa belum

berkembang (BB) 0%, 5 anak mulai berkembang (MB) dengan ppercentase 38,5%, 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentae 46,1%, 2 anak berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 15,4%.



Hasil dari observasi serta wawancara pada siklus I masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan perilaku berbagi anak usia dini. Karena anak terlihat belum terbiasa ketika berbagi kepada temannya.

Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap kemampuan perilaku berbagi peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat diketahui bahwa berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak dengan persentase 38,5%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak denga persentase 46,1%, mulai berkembang (MB) 2 orang anak dengan persentase 15,4%, dan belum berkembang (BB) 0% sebanyak 0 anak. Pada siklus II, persentase keberhasilan sudah mencapai 84,6% atau tergolong pada pencapaian berkmbang sangat baik.



Pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 7,80%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 61,5%, siklus II meningkat menjadi 84,6%. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

No.	Hasil Pengamatan Indikator Persiklus	Jumlah Persentase				Keberhasilan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Pra Siklus	61,5%	30,7%	7,80%	0	7,80%
2.	Siklus I PI	30,8%	53,8%	15,4%	0	15,4%
	Siklus I PII	0	38,5%	46,1%	15,4%	61,5%
3.	Siklus II PI	0	23%	54%	23%	77%
	Siklus II PII	0	15,4%	46,1%	38,5%	84,6%

Tabel 1. Persentase Keberhasilan Pembentukan Perilaku Berbagi Anak Usia Dini Sebelum dan Sesudah Tindakan

Anak Usia Dini merupakan masa yang sangat penting dalam mengembangkan pertumbuhan serta perkembangan anak. Pada masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik terhadap anak, jika kebiasaan itu diterapkan sejak dini maka kebiasaan tersebut akan melekat pada anak. Dalam meningkatkan perilaku berbagi anak usia dini perlu adanya media untuk upaya pembentukan perilaku berbagi anak usia dini salah satunya melalui kegiatan *Storytelling*.

Teori *Storytelling* menurut Piaget dan Kohlberg mengatakan bahwasannya metode yang berkaitan erat dengan perkembangan kognitif serta moral pada anak. Anak-anak memiliki ketertarikan untuk mendengarkan, membaca dan memahami cerita metode bercerita digunakan untuk menyampaikan pengetahuan serta pembentukan nilai-nilai moral kepada anak.

Hasil tahapan siklus memperlihatkan bahwa rata-rata pemahaman anak dalam perilaku berbagi mengalami keberhasilan dalam tingkat pemahaman yang cukup baik dari setiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus II karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu pembentukan perilaku berbagi anak meningkat semakin baik pada setiap siklusnya. Dengan demikian kegiatan *Storytelling* dapat dikatakan berhasil dalam pembentukan perilaku berbagi pada anak usia 5-6 tahun.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan perilaku berbagi anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Ittihad tingkat usia 5-6 tahun sebelum diterapkan Kegiatan *Storytelling* masih tergolong rendah, dikarenakan masih banyak anak yang Belum Berkembang dalam perilaku berbagi. Pada tahap pra siklus hanya 1 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak Mulai Berkembang (MB), 8 anak Belum Berkembang (BB).
2. Penerapan kegiatan *Storytelling* dalam pembentukan perilaku berbagi anak usia dini pada kelompok B Raudhatul Athfal Al-Ittihad dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator perilaku berbagi pada anak yaitu mampu mengetahui perilaku berbagi makanan/minuman, mampu mengetahui perilaku berbagi alat mainan, mampu mengetahui perilaku berbagi meminjamkan alat belajar.
3. Kegiatan *Storytelling* ini dapat meningkatkan perilaku berbagi pada anak usia dini dan semakin meningkat dari setiap pertemuan. Dari hasil tahapan siklus dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan perilaku berbagi anak usia dini mengalami keberhasilan yang baik disetiap siklusnya. Pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 7,80%, setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan keberhasilan anak mencapai 61,5%, siklus II meningkat menjadi 84,6%.

Daftar Pustaka

- Permana, J. 2011. "Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas)." *Seminar Loka Karya dalam rangka Diklat Profesi Guru*.
- Rositi, R, H Anggraini, and S Sulistianah. 2022. "Dinamika Perilaku Berbagi Anak Usia Dini Di Tk Tunas Kusuma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022." *Early Childhood Research & Practice-ECRP* 1(1): 1–8.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/ecrp/article/view/1949>.
- Saharani, Siera, Tomas Iriyanto, and Nur Anisa. 2021. "Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mardi Putra 01 Kota Batu." *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)* 2(1): 19–30.
- Winaryati Eny. 2019. "Dalam PENDIDIKAN (Antara Teori Dan Praktik)." *Unimus*.